

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Sistem

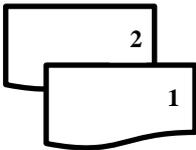
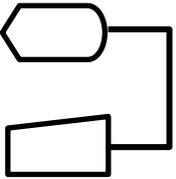
Menurut Mulyadi (2016:2) sistem adalah kumpulan dari unsur-unsur yang saling berhubungan erat satu dengan yang lainnya, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Definisi lain dijelaskan oleh Romney & Steinbart (2014:3) bahwa sistem adalah rangkaian komponen-komponen yang saling berhubungan untuk mencapai suatu tujuan. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa sistem merupakan rangkaian komponen-komponen yang saling berhubungan dan berfungsi untuk mencapai tujuan perusahaan.

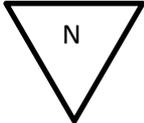
Perusahaan biasanya menggunakan bagan alir (*flowchart*) untuk menggambarkan suatu sistem dan prosedur yang berjalan di dalamnya. Menurut Romney & Steinbart (2014:67) bagan alir (*flowchart*) merupakan teknik analitis bergambar yang digunakan untuk menjelaskan tentang prosedur-prosedur yang terjadi di dalam perusahaan secara ringkas dan jelas. Bagan alir (*flowchart*) biasanya digambar dengan menggunakan *software* seperti Microsoft Visio, Microsoft Word, ataupun Microsoft Power Point.

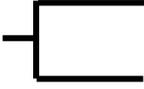
Bagan alir (*flowchart*) digambarkan dengan menggunakan simbol-simbol. Menurut Romney & Steinbart (2014:67) simbol bagan alir (*flowchart*) dibagi menjadi 4 kategori yaitu simbol *input/output*, simbol pemrosesan, simbol penyimpanan, simbol arus dan lain-lain. Simbol *input/output* memperlihatkan

input/output dari suatu sistem. Simbol pemrosesan memperlihatkan data-data yang sedang diolah di dalam sistem, data tersebut dapat diolah secara elektronik ataupun dengan tangan. Simbol penyimpanan memperlihatkan dimana data-data perusahaan disimpan. Simbol arus dan lain-lain memperlihatkan arus data, darimana bagan alir dimulai dan berakhir, bagaimana suatu keputusan dibuat dan cara-cara yang digunakan untuk menambah catatan penjelas untuk bagan alir. Simbol-simbol umum dan penjelasan yang terdapat di dalam bagan alir dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Tabel 2.1
Simbol Umum *Flowchart*

SIMBOL	NAMA	PENJELASAN
Simbol <i>Input</i> atau <i>Output</i>		
	Dokumen atau file	Dokumen atau file elektronik atau kertas.
	Dokumen atau file beserta tembusannya	Digambarkan dengan beberapa dokumen atau file, kemudian diberikan penomoran pada sisi kanan atas dokumen.
	Output elektronik	Informasi-informasi yang dapat ditampilkan di dalam terminal, monitor atau layar.
	Alat input dan output elektronik	Menunjukkan alat yang digunakan untuk keduanya.

	Entri data elektronik	Alat yang digunakan untuk memasukkan data ke dalam komputer, monitor, ataupun layar.
Simbol Pemrosesan		
	Pemrosesan computer	Pemrosesan yang dilakukan secara terkomputerisasi.
	Operasi manual	Pemrosesan yang dilakukan secara manual.
Simbol Penyimpanan		
	<i>Database</i>	Data yang disimpan secara elektronik di dalam <i>database</i> .
	Pita magnetis	Data yang disimpan di dalam pita magnetis, pita magnetis merupakan media <i>backup</i> data yang populer.
	Arsip dokumen sementara	Dokumen disimpan berdasarkan "N" = nomor, "A" = abjad, dan "D" = <i>date</i> atau tanggal.
	Jurnal atau buku besar	Catatan akuntansi berupa jurnal atau buku besar.
Simbol Arus dan Lain-Lain		
	Arus dokumen atau pemrosesan	Menunjukkan arah dokumen atau pemrosesan.
	Hubungan komunikasi	Transmisi data dari satu lokasi geografis ke lokasi geografis lainnya.

	Konektor dalam-halaman	Menghubungkan arus pemrosesan pada halaman yang sama.
	Konektor luar-halaman	Menghubungkan arus pemrosesan pada halaman yang berbeda, atau berada di luar halaman.
	Terminal	Simbol mulai atau berakhirnya prosedur maupun sistem di dalam <i>flowchart</i> .
	Keputusan	Menentukan keputusan yang akan dibuat
	Anotasi atau catatan tambahan	Catatan tambahan untuk menambahkan komentar deskriptif atau catatan penjelasan sebagai klarifikasi

Sumber: (Romney & Steinbart, 2014:67)

2.2 Sistem Akuntansi

Perusahaan membutuhkan sebuah sistem akuntansi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Mulyadi (2016:3) sistem akuntansi adalah kumpulan dari formulir, catatan, dan laporan yang diolah sedemikian rupa untuk menyediakan informasi-informasi keuangan yang digunakan untuk mempermudah manajemen dalam pengelolaan perusahaan. Sistem akuntansi adalah kumpulan elemen berupa formulir, jurnal, buku besar, buku pembantu dan laporan keuangan yang digunakan manajemen untuk mencapai suatu tujuan perusahaan (Sujarweni, 2015:3). Dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi merupakan kumpulan dokumen berupa formulir, catatan, ataupun laporan keuangan yang telah diolah menjadi suatu informasi yang berguna

untuk pengambilan keputusan oleh manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan.

Pada era *modern* seperti ini perusahaan berlomba-lomba untuk melakukan pengembangan terhadap sistem akuntansi yang mereka miliki. Menurut Sujarweni (2015:20) alasan mengapa perlu dilakukan pengembangan sistem adalah:

- a. Terdapat permasalahan pada sistem yang lama.
- b. Perkembangan usaha.
- c. Agar dapat meraih peluang yang ada dengan cepat.
- d. Adanya perintah-perintah yang mengharuskan untuk merubah, atau memperbarui sistem.

2.3 Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas

Menurut Sumarsan (2013:1) kas merupakan salah satu contoh aktiva lancar yang bersifat paling likuid, yang artinya kas dapat digunakan secara langsung untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan. Kas bersifat likuid, maka dibutuhkan sebuah prosedur pengeluaran kas untuk mengatur aliran pengeluaran kas yang terjadi di perusahaan. Menurut Sumarsan (2013:2) prosedur yang baik untuk mengendalikan kas, yaitu:

- a. Menyetorkan uang kas perusahaan ke bank minimal satu hari sekali, hal ini dilakukan agar meminimalisir kecurangan atas penggunaan kas perusahaan;

- b. Membentuk sebuah sistem dana kas kecil, dana ini digunakan untuk membiayai aktivitas operasi perusahaan yang tidak terlalu besar;
- c. Setiap melakukan pembayaran kepada distributor ataupun penerimaan pembayaran dari konsumen sebaiknya dilakukan dengan cara ditransfer melalui rekening bank perusahaan;
- d. Menggunakan CCTV, hal ini digunakan untuk melakukan pengawasan terhadap kas;
- e. Menggunakan sistem *voucher* dalam melakukan pembayaran, metode ini digunakan agar setiap pembayaran melibatkan lebih dari satu karyawan;
- f. Melakukan cek fisik uang kas secara mendadak sesuai dengan catatan akuntansi yang ada di perusahaan;
- g. Melakukan rekonsiliasi bank.

Selain memiliki prosedur yang baik, perusahaan juga harus memiliki sistem akuntansi pengeluaran kas. Sistem akuntansi pengeluaran kas adalah sistem yang terkait tentang pengeluaran uang perusahaan untuk pembelian secara tunai maupun kredit dan pembayaran (Sujarweni, 2015:123). Sistem akuntansi pengeluaran kas dapat berjalan dengan baik apabila memiliki sistem pengendalian yang baik terhadap kas. Menurut Sumarsan (2013:3) sistem pengendalian yang baik terhadap kas adalah:

- a. Sistem yang mudah untuk ditelusuri, maksudnya adalah prosedur dan dokumentasi yang ada di perusahaan dapat dengan mudah untuk ditelusuri hingga dokumen asalnya.

- b. Mempunyai karyawan yang berintegritas tinggi, dan memiliki keahlian yang baik terhadap bidang yang dikerjakan.
- c. Memiliki dokumentasi, hal ini diperlukan saat dilakukan pengecekan kembali atas dokumen perusahaan.
- d. Terdapat pemisahan tugas, pemisahan tanggung jawab maupun pemisahan pelaksanaan kegiatan.

2.4 Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas dengan Dana Kas Kecil

Sistem ini digunakan oleh perusahaan ketika terjadi pengeluaran kas dengan jumlah kecil. Sistem akuntansi pengeluaran kas dengan dana kas kecil dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu: Sistem saldo berfluktuasi (*fluctuating fund-balance system*), *Imperest system*. Sistem saldo berfluktuasi (*fluctuating fund-balance system*) maupun *imperest system* diselenggarakan dengan tiga prosedur yang sama: prosedur pembentukan dana kas kecil, prosedur permintaan dan pertanggungjawaban pengeluaran dana kas kecil, dan prosedur pengisian kembali dana kas kecil.

2.4.1 Fungsi yang Terkait

Fungsi yang terkait dengan sistem akuntansi pengeluaran kas dengan dana kas kecil menurut Mulyadi (2016:446) adalah:

- a. Fungsi kas

Fungsi kas dalam sistem dana kas kecil adalah bertanggung jawab untuk mengisi dan meminta otorisasi atas cek, serta menyerahkan

cek kepada pemegang dana kas kecil pada saat pembentukan dan pengisian kembali dana kas kecil.

b. Fungsi akuntansi

Fungsi ini bertanggung jawab atas pencatatan pada pengeluaran kas kecil, transaksi pembentukan kas kecil, pengisian kembali dana kas kecil dalam jurnal pengeluaran kas atau register cek, pengeluaran dana kas kecil dalam jurnal pengeluaran dana kas kecil, serta pembuatan bukti kas keluar yang memberi otorisasi atas pengeluaran cek sesuai dengan nominal yang tercantum di dalam dokumen. Selain itu fungsi ini juga bertanggung jawab untuk memverifikasi dokumen pendukung yang digunakan untuk pembuatan bukti kas keluar.

c. Fungsi pemegang dana kas kecil

Fungsi pemegang dana kas kecil bertanggung jawab atas penyimpanan dan pengeluaran dana kas kecil.

d. Fungsi yang memerlukan pembayaran tunai

Apabila terdapat pihak yang memerlukan dana, pihak tersebut akan membuat dokumen. Dokumen tersebut harus diverifikasi terlebih dahulu oleh pejabat yang berwenang sebelum diserahkan kepada bagian kasir atau kas keluar.

e. Fungsi pemeriksa intern

Fungsi ini pemeriksa intern bertanggung jawab untuk mengecek saldo kas secara periodik serta pencocokan uang kas dengan

catatan yang ada. Selain itu fungsi ini juga bertanggung jawab untuk melakukan pemeriksaan secara mendadak terhadap saldo kas kecil yang ada pada pemegang dana kas kecil.

2.4.2 Dokumen yang Digunakan

Dokumen-dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi pengeluaran kas dana kas kecil menurut Mulyadi (2016:426) adalah:

a. Bukti kas keluar

Dokumen ini berfungsi sebagai surat perintah pengeluaran kas yang dibuat fungsi akuntansi dan ditujukan kepada fungsi kas. Dokumen bukti kas keluar dibutuhkan saat pembentukan dan pengisian kembali dana kas kecil.

b. Cek

c. Permintaan pengeluaran kas kecil

Dokumen ini digunakan oleh pemakai dana kas kecil untuk meminta uang kepada pemegang dana kas kecil. Dokumen ini juga digunakan untuk bukti dikeluarkannya kas oleh pemegang dana kas kecil dan disimpan sesuai nama pemakai dana kas kecil.

d. Bukti pengeluaran kas kecil

Dokumen ini merupakan bukti pertanggungjawaban yang dibuat oleh pemakai dana kas kecil. Terdapat perbedaan antara *imperest system* dan *fluctuating-fund-balance system*. Dalam *imperest system* tidak dilakukan pencatatan bukti pengeluaran kas kecil,

sedangkan pada metode *fluctuating-fund-balance system* fungsi akuntansi mencatat jurnal pengeluaran dana kas kecil sesuai dengan bukti pengeluaran kas kecil.

e. Permintaan pengisian kembali kas kecil

Dokumen permintaan pengisian kembali kas kecil digunakan oleh pemegang dana kas kecil untuk meminta bagian utang membuat bukti kas keluar yang digunakan sebagai pengisian kembali dana kas kecil. Dalam pengisian kembali kas kecil terdapat perbedaan antara *imperest system* dan *fluctuating-fund-balance system*, perbedaan tersebut terletak pada jumlah uang yang dikeluarkan untuk pengisian dana kas kecil. Jika *imperest system* jumlah uang yang diminta untuk mengisi dana kas kecil adalah sebesar jumlah uang tunai yang dikeluarkan sesuai dengan jumlah bukti kas keluar, sedangkan untuk *fluctuating-fund-balance system* jumlah uang yang diminta dapat lebih besar atau lebih kecil dari jumlah uang tunai yang telah dikeluarkan sesuai dengan bukti kas keluar.

2.4.3 Catatan Akuntansi yang Digunakan

Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem akuntansi pengeluaran kas dengan dana kas kecil menurut Mulyadi (2016:445) adalah:

a. Jurnal pengeluaran kas (*cash disbursement journal*)

Jurnal pengeluaran kas digunakan untuk mencatat pengeluaran kas yang terjadi dalam pembentukan dan pengisian kembali dana kas kecil. Dokumen yang digunakan sebagai dasar dalam pencatatan jurnal pengeluaran kas adalah bukti kas keluar yang telah dicap “lunas” oleh fungsi kas.

b. Register cek (*check register*)

Register cek digunakan untuk mencatat semua cek yang telah dikeluarkan oleh perusahaan. Pencatatan ini digunakan untuk pembentukan dan pengisian kembali dana kas kecil.

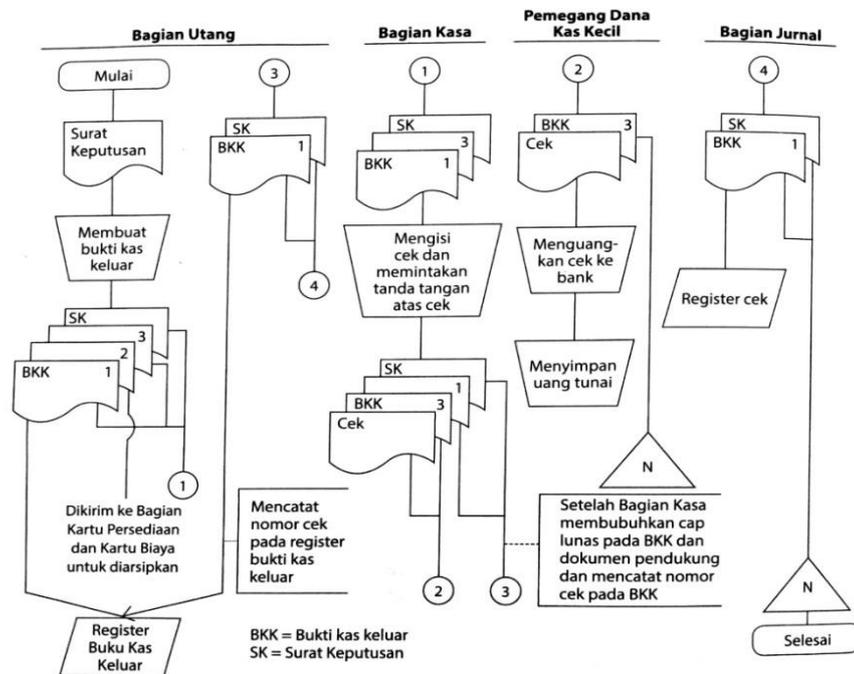
c. Jurnal pengeluaran dana kas kecil

Jurnal ini hanya digunakan pada metode *fluctuating-fund-balance system*. Jurnal pengeluaran dana kas kecil digunakan untuk alat distribusi pendebitan yang timbul karena adanya pengeluaran dana kas kecil.

2.4.4 Bagan Alir

Sistem akuntansi pengeluaran kas dengan dana kas kecil dibagi menjadi tiga prosedur. Berikut merupakan prosedur dan bagan alir yang terdapat dalam sistem akuntansi pengeluaran kas dengan dana kas kecil menurut Mulyadi (2016:447):

a. Prosedur pembentukan dana kas kecil



Sumber: Mulyadi, 2016

Gambar 2.1
Prosedur Pembentukan Dana Kas Kecil

Prosedur pembentukan dana kas kecil melalui metode *fluctuating-fund-balance system* tidak berbeda dengan metode *imperest system*. Pada gambar di atas dapat dilihat bahwa prosedur pembentukan dana kas kecil dimulai dari Bagian Utang yang membuat Bukti Kas Keluar (BKK) berdasarkan Surat Keputusan (SK). BKK lembar pertama dan ketiga, serta SK diberikan kepada Bagian Kasa. BKK lembar kedua dikirim ke bagian Kartu Persediaan untuk diarsipkan.

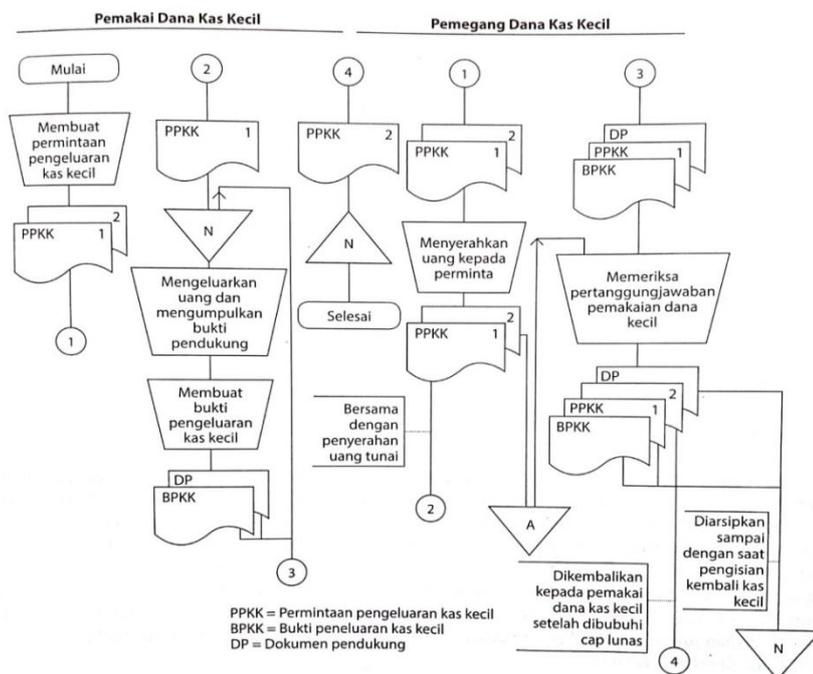
Bagian Kasa mengisi cek dan meminta tanda tangan atas cek kepada pejabat yang berwenang berdasarkan BKK lembar pertama dan lembar ketiga, serta SK yang telah diterima dari Bagian Utang. Selain mengisi dan meminta tanda tangan atas cek kepada pejabat yang berwenang, Bagian Kasa juga membubuhkan cap lunas pada BKK dan SK. Bagian Kasa juga bertugas untuk mencatat nomor cek ke dalam BKK. BKK lembar ketiga beserta cek diberikan kepada Pemegang Dana Kas Kecil, sedangkan BKK lembar pertama dan SK diberikan kepada Bagian Utang. Berdasarkan BKK lembar pertama dan SK Bagian Utang mencatat register buku kas keluar. Setelah digunakan untuk mencatat jurnal, BKK lembar pertama dan SK diberikan kepada Bagian Jurnal. Jurnal yang dicatat di dalam Register buku kas keluar adalah:

Dana Kas Kecil	xxx
Bukti Kas Keluar yang akan Dibayar	xxx

Bagian Pemegang Dana Kas Kecil menerima Cek dan BKK lembar ketiga dari Bagian Kasa. Cek yang telah diterima lalu diuangkan ke Bank, setelah itu uang yang diterima disimpan. BKK lembar ketiga diarsipkan oleh Pemegang Dana Kas Kecil berdasarkan nomor urut.

b. Prosedur permintaan dan pertanggungjawaban pengeluaran dana kas kecil

Prosedur permintaan dan pertanggungjawaban pengeluaran dana kas kecil pada metode *imprest system* sedikit berbeda dengan prosedur permintaan dan pertanggungjawaban pengeluaran dana dengan kas kecil pada metode *fluctuating-fund-balance system*. Perbedaan tersebut terletak pada pengeluaran dana kas kecil, dalam *imprest system* pengeluaran dana kas kecil tidak dicatat dalam catatan akuntansi. Sedangkan dalam *fluctuating-fund-balance system* terdapat Bagian Jurnal yang mencatat pengeluaran dana kas kecil.



Sumber: Mulyadi, 2016

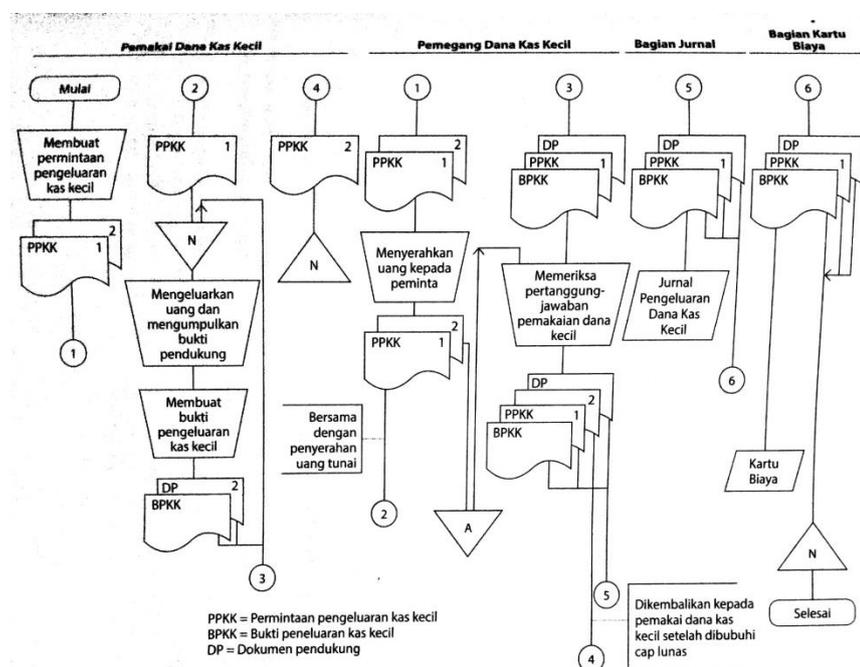
Gambar 2.2
Prosedur Permintaan dan Pertanggungjawaban Pengeluaran Dana Kas Kecil dalam Sistem Dana Kas Kecil dengan *Imprest System*

Prosedur permintaan dan pertanggungjawaban pengeluaran dana kas kecil dengan *imperest system* dimulai dari Pemakai Dana Kas Kecil yang membuat Permintaan Pengeluaran Kas Kecil (PPKK) rangkap dua. PPKK lembar pertama dan kedua diberikan kepada Pemegang Dana Kas Kecil. Berdasarkan PPKK Pemegang Dana Kas Kecil menyerahkan uang beserta PPKK lembar pertama kepada Peminta Dana Kas Kecil dan PPKK lembar kedua diarsipkan berdasarkan abjad.

Pemakai Dana Kas Kecil mengarsipkan PPKK lembar pertama berdasarkan nomor urut, kemudian diambil lagi untuk mengeluarkan uang dan mengumpulkan bukti pendukung. PPKK juga digunakan untuk membuat bukti pengeluaran kas kecil. Dokumen Pendukung (DP), Bukti Pengeluaran Kas Kecil (BPKK), dan Permintaan Pengeluaran Kas Kecil (PPKK) lembar pertama yang digunakan pada kegiatan operasi tersebut diserahkan kepada Pemegang Dana Kas Kecil.

Pemegang Dana Kas Kecil mengambil PPKK lembar kedua yang telah diarsipkan untuk memeriksa pertanggungjawaban pemakaian dana kas kecil bersama dengan dokumen DP, BPKK, dan PPKK lembar pertama yang telah diterima dari Pemakai Dana Kas Kecil. BPKK, PPKK lembar pertama, dan DP diarsipkan berdasarkan nomor urut. Dokumen tersebut diarsipkan sampai dengan saat pengisian kembali kas kecil. PPKK lembar kedua

diberikan kepada Pemakai Dana Kas Kecil setelah dibubuhi cap lunas, kemudian PPKK lembar kedua tersebut oleh Pemakai Dana Kas Kecil disimpan berdasarkan nomor urut. Bagan alir prosedur permintaan dan pertanggungjawaban pengeluaran dana kas kecil dalam sistem dana kas kecil dengan *imperest system* dapat dilihat pada gambar 2.2.



Sumber: Mulyadi, 2016

Gambar 2.3
Prosedur Permintaan dan Pertanggungjawaban Pengeluaran
Dana Kas Kecil dalam Sistem Dana Kas Kecil dengan
fluctuating-fund-balance system

Pada prosedur permintaan dan pertanggungjawaban pengeluaran dana kas kecil dengan *fluctuating-fund-balance system*, saldo dana kas kecil di dalam buku kas besar dibiarkan berfluktuasi sesuai dengan pemakaian kas kecil yang telah

digunakan oleh perusahaan, sedangkan jurnal yang dibuat untuk pembentukan, pengeluaran, dan pengisian kembali dana kas kecil adalah sebagai berikut:

- **Pembentukan dana kas kecil**

Register bukti kas keluar:

Dana Kas Kecil	xxx	
Bukti Kas Keluar yang akan Dibayar		xxx

Register cek:

Bukti Kas Keluar yang akan Dibayar	xxx	
Kas		xxx

- **Pengeluaran dana kas kecil**

Biaya Overhead Pabrik	xxx	
Beban Administrasi dan Umum	xxx	
Beban Pemasaran	xxx	
Dana Kas Kecil		xxx

- **Pengisian kembali dana kas kecil**

Register bukti kas keluar:

Dana Kas Kecil	xxx	
Bukti Kas Keluar yang akan dibayar		xxx

Register cek:

Bukti kas keluar yang akan dibayar	xxx	
Kas		xxx

Pada *fluctuating-fund-balance system* terdapat bagian jurnal dan bagian kartu biaya. Bagian jurnal bertugas mencatat jurnal pengeluaran dana kas kecil, jurnal yang dicatat adalah:

Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	xxx
Beban Administrasi dan Umum	xxx
Beban Pemasaran	xxx
Dana Kas Kecil	xxx

Jurnal tersebut dicatat berdasarkan BPKK, PPKK lembar pertama, dan DP yang diterima dari Pemegang Dana Kas kecil, setelah itu dokumen-dokumen tersebut diberikan kepada Bagian Kartu Biaya. Bagian kartu biaya mengisi kartu biaya berdasarkan BPKK, kemudian mengarsipkan BPKK, PPKK, dan DP berdasarkan nomor urut. Bagan alir prosedur permintaan dan pertanggungjawaban pengeluaran dana kas kecil dalam sistem dana kas kecil dengan *fluctuating-fund-balance system* dapat dilihat pada gambar 2.3.

c. Prosedur pengisian kembali dana kas kecil

Prosedur pengisian kembali dana kas kecil dalam imperest system sedikit berbeda dengan *fluctuating fund-balancesystem*. Pada *imperest system* pengisian kembali dana kas kecil sesuai dengan total uang yang dikeluarkan pada bukti pengeluaran kas kecil, sedangkan pada *fluctuating fund-balancesystem* taksiran jumlah uang yang diperlukan oleh pemegang dana kas kecil. Selain

penjelasan tersebut perbedaan juga terjadi saat pencatatan jurnal ketika pengisian kembali dana kas kecil. Jurnal *imperest system* dicatat dengan mendebit akun Beban, sedangkan pada *fluctuating fund-balancesystem* dicatat dengan mendebit akun Dana Kas Kecil.

Gambar prosedur pengisian kembali dana kas kecil dengan metode *imperest system* dapat dilihat pada Gambar 2.4. Prosedur ini dimulai dari Pemegang Dana Kas Kecil. Pemegang Dana Kas Kecil membuat dokumen Permintaan Pengisian Kembali Kas Kecil (PP3K) rangkap dua. PP3K dibuat berdasarkan Bukti Pengeluaran Kas Kecil (BPKK) dan Dokumen Pendukung (DP). PP3K, BPKK, DP diarsipkan, kemudian ketika diperlukan dikirimkan kepada Bagian Utang. Bagian Utang menggunakan dokumen tersebut untuk membuat Bukti Kas Keluar (BKK) rangkap tiga. Dokumen-Dokumen berupa PP3K, BPKK, DP, dan BKK digunakan Bagian Utang untuk mencatat jurnal pada Register Bukti Kas Keluar. Jurnal yang dicatat adalah:

Bukti Kas Keluar yang akan Dibayar	xxx
Kas	xxx

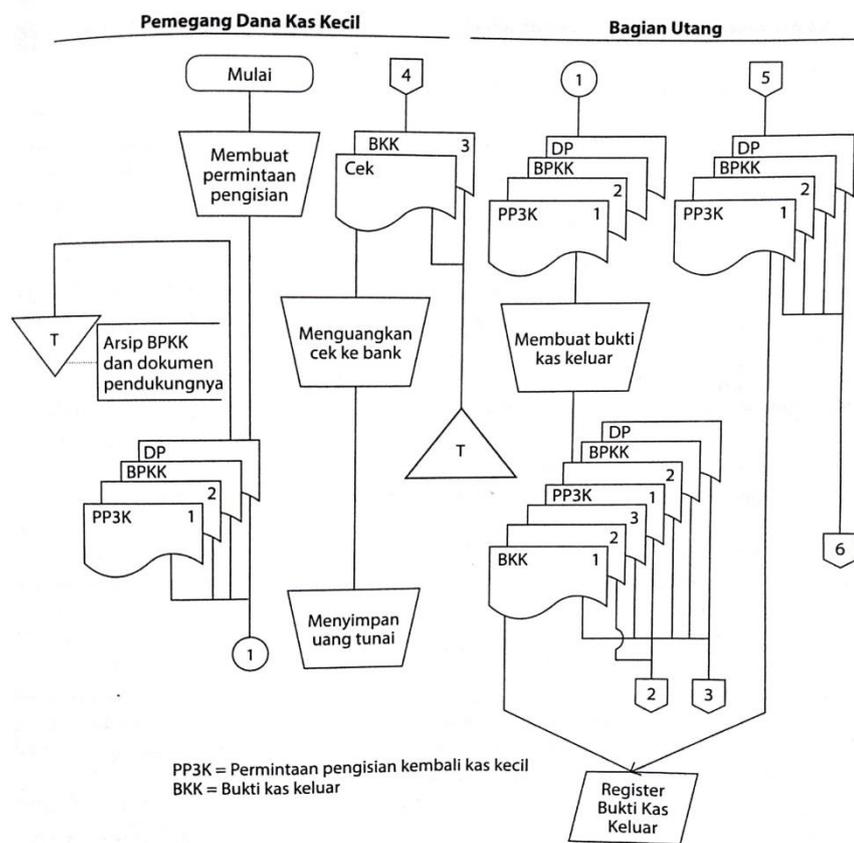
Bagian Utang menyerahkan dokumen BKK lembar kedua dan PP3K lembar pertama kepada Bagian Kartu Biaya. Bagian Utang juga menyerahkan BKK lembar pertama, BKK lembar ketiga, PP3K lembar kedua, BPKK, serta DP kepada Bagian Kasa.

Bagian Kartu Biaya menggunakan BKK lembar kedua untuk mencatat ke dalam Kartu biaya, sedangkan dokumen PP3K lembar pertama disimpan berdasarkan nomor urut. Bagian Kasa menggunakan dokumen-dokumen yang diterima dari Bagian Utang untuk mengisi cek dan meminta tanda tangan atas cek kepada pejabat yang berwenang. Bagian Kasa memberikan cek dan BKK lembar ketiga kepada Pemegang Dana Kas Kecil. Selain itu Bagian Kasa juga memberikan beberapa dokumen kepada Bagian utang. Dokumen yang diberikan Bagian Kasa untuk Bagian Utang adalah PP3K lembar pertama, PP3K lembar kedua, BPKK, dan DP. Sebelum mengirim dokumen-dokumen, Bagian Kasa sebelumnya telah membubuhkan cap lunas pada BKK dan DP serta mencatat nomor cek pada BKK.

Pemegang Dana Kas Kecil menggunakan Cek untuk diuangkan ke bank, kemudian menyimpan uang tunai yang telah diambil tersebut. Setelah itu, Cek dan BKK disimpan oleh Pemegang Dana Kas Kecil berdasarkan tanggal. Bagian Utang menggunakan dokumen-dokumen yang diterima dari Bagian Kasa untuk mencatat register bukti kas keluar, kemudian dokumen-dokumen tersebut diberikan kepada Bagian Jurnal. Bagian Jurnal menggunakan BKK lembar pertama, PP3K, BPKK, DP untuk mencatat ke dalam register cek, kemudian dokumen-dokumen tersebut diarsipkan berdasarkan nomor urut.

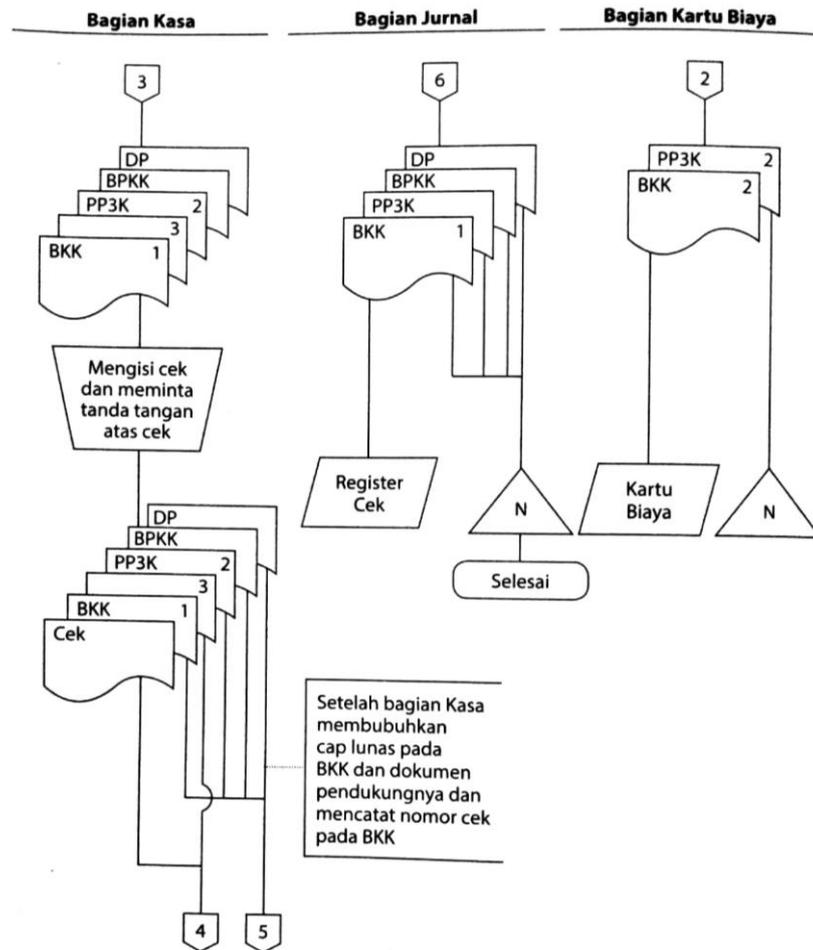
Pada metode *fluctuating fund-balancesystem* Bagian Utang mencatat jurnal pada register bukti kas keluar sebagai berikut:

Dana Kas Kecil	xxx
Bukti Kas Keluar yang akan Dibayar	xxx



Sumber: Mulyadi, 2016

Gambar 2.4
Prosedur Permintaan Pengisian Kembali Dana Kas Kecil
dalam Sistem Dana Kas Kecil dengan Imperest System



Sumber: Mulyadi, 2016

Gambar 2.4
Prosedur Permintaan Pengisian Kembali Dana Kas Kecil
dalam Sistem Dana Kas Kecil dengan Imperest System
(Lanjutan)